

Efektivitas Penerapan Buku Sekolah Elektronik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa

Andi Malombasi¹, Ferdinan², St. Muthahharah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: andimalombasi01@gmail.com¹, ferdinan@unismuh.ac.id²

Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 09 Maret 2023

Accepted: 10 Maret 2023

Keywords: *Buku Sekolah Elektronik, Prestasi Belajar, PAI*

Abstract: *Buku sekolah elektronik adalah buku digital/elektronik. Buku sekolah elektronik memiliki keunggulan karena berbentuk file yang tidak membutuhkan fasilitas penyimpanan yang besar dan mendukung pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan buku pelajaran elektronik (BSE) pada pokok bahasan Aku cinta Nabi dan Rasul (contoh kisah Nabi Ayyub as) dan (contoh kisah Nabi Musa as). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa IVA SD Inpres Belaka yang metode pengumpulan datanya menggunakan formulir observasi dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Hasil Observasi Kegiatan Guru, Teknik Analisis hasil Observasi Kegiatan Siswa, dan Hasil Tes Akhir untuk mengukur keefektifan belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil pra tindakan, 18 siswa atau 69,23 % siswa belum tuntas dan 8 siswa atau 30,56 % siswa yang tuntas. Sedangkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa disiklus I dapat dilihat dengan nilai tertinggi 90, dengan nilai rata-rata 62,1 dengan nilai persentase ketuntasan 65,51%. Pada tahap siklus II ini, terdapat 81,48% siswa yang mendapat nilai minimal 65 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh SD Inpres Belaka Desa Taeng Kabupaten Gowa, maka kelas dianggap tuntas secara umum.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 semakin heboh akhir-akhir ini, dan revolusi industri ini juga merambah dunia pendidikan. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0 disebut dengan Pendidikan 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran yang dikenal dengan sistem siber (cyber system), yang mampu melakukan pembelajaran secara terus menerus tanpa batasan spasial untuk mendesain. dan tanpa batas waktu. Dihadapkan pada tantangan besar era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus berubah. Berdasarkan temuan

peneliti, permasalahan yang dihadapi guru PAI saat ini adalah tidak semua guru mahir dalam teknologi digital.

Kecanggihan media informasi mulai merasuk ke seluruh lapisan masyarakat, pelajar terkena penyakit ini karena mereka nantinya berharap untuk memahami skala perkembangan teknologi, khususnya di dunia komputer. Pada tingkat kecanggihan teknologi saat ini, belum ada kepastian siswa akan menguasainya. Namun, beberapa siswa pasti mengenalinya. Perkembangan teknologi ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan dunia pendidikan.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl/16: 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Zikr (Al-quran) kepadamu, agar engkau menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi diturunkan sarana belajar, dalam hal ini mukjizat dan kitab-kitab yaitu Al-Qur'an, agar manusia berpikir atau belajar sebagaimana mestinya. Menurut ulama, Nabi Muhammad buta huruf tapi syukur kepada Allah SWT. Melalui malaikat Jibril, Nabi dikenal sebagai orang yang cerdas membaca realitas, sehingga memiliki jiwa sosial, revolusioner dan kepemimpinan yang tinggi. Demikian pula dalam masalah pelaksanaan lingkungan belajar, guru harus memperhatikan pengembangan jiwa keagamaan siswa, agar siswa selalu belajar dengan semangat dan antusias, sehingga siswa dapat meneladani apa yang dicontohkan Nabi.

Buku adalah indikasi ilmu yang harus dimiliki, semakin banyak buku yang kita baca semakin banyak pula ilmu dan pemahaman yang kita miliki. Buku tidak dapat dikesualikan. Dalam menunjang pendidikan, buku merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Seiring berjalannya waktu dan teknologi yang berkembang pesat, buku elektronik menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan. Buku yang dikenal dengan Buku Teks Elektronik (BSE) dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyediakan website untuk mengunduh Buku Pelajaran Elektronik (BSE) di <http://bse.belajar.kemendikbud.go.id/>. Website tersebut merupakan semacam wadah pertemuan antara Kemendikbud dengan masyarakat dalam upaya pemerataan akses pendidikan.

Buku teks memegang peranan penting dalam pembelajaran, sebagian besar guru menggunakan buku di kelas untuk belajar dan memberikan tugas. Buku teks digunakan untuk menyampaikan materi bahkan untuk menentukan strategi pembelajaran dan digunakan oleh siswa sebagai sumber informasi. Terdapat kelemahan pada buku cetak, yaitu: 1) proses pengubahan buku memakan waktu lama, 2) masa berlaku buku relatif singkat, 3) sumber buku teks tidak banyak ragamnya, 4) materi kurang jelas dan menarik, 5) dan produksi. biaya dan biaya distribusi relatif mahal.

Pemerintah telah melakukan beberapa inovasi untuk menjamin ketersediaan buku pelajaran. Buku sekolah elektronik memiliki kelebihan karena merupakan format file yang tidak membutuhkan penyimpanan dalam jumlah besar. Buku pelajaran harus lulus ujian agar dapat diterima, memenuhi standar atau tingkat mutu, dan layak digunakan oleh siswa yang menggunakannya.

Kehadiran BSE merupakan awal yang baik untuk mempersiapkan generasi masa depan

yang cerdas, terampil, kreatif dan terdidik. sentuhan teknologi elektronik yang mencerahkan. SD Inpres Belaka yang terletak di Desa Taeng Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah dasar yang jaraknya cukup jauh dari pusat kota, letaknya kurang strategis dan masih di pedesaan.

Sekolah masih kurang mendukung pembelajaran menggunakan buku teks elektronik (BSE) yang dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh karena itu peneliti ingin mengedukasi setiap siswa yang mulai menggunakan teknologi tentang buku pelajaran elektronik ini, karena ada beberapa siswa yang sudah memiliki handphone, meskipun masih termasuk handphone bekas orang tua yang terkadang diberikan kepada anaknya ketika mereka memilikinya. tugas sekolah, tetapi lebih baik begini, jika orang tua dapat mengatur atau memberikan instruksi dengan lebih mudah, siswa selalu dapat menggunakan atau membuka buku teks elektronik.

Berlawanan dengan anggapan tersebut, hasil observasi peneliti SD Inpres Belaka pada 4 Agustus 2022 sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa masih kurang, khususnya di kelas IV, karena bahan ajar yang digunakan masih terbatas. berdasarkan tentang materi sekolah yang diberikan. Seorang guru, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Buku Teks Elektronik (BSE) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas IV SD Inpres Belaka Desa Taeng Kabupaten Gowa”.

Buku teks elektronik adalah buku digital/elektronik. E-book memiliki kelebihan karena memiliki format file yang tidak membutuhkan fasilitas penyimpanan yang besar dan untuk menunjang pendidikan, buku adalah sesuatu yang tidak bisa dibuang begitu saja, buku adalah cakrawala dunia, slogan ini sering kita dengar. Buku pelajaran elektronik diterbitkan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) 46 Tahun 2007, Permendiknas 12 Tahun 2008, Permendiknas 34 Tahun 2008 dan Permendiknas 41 Tahun 2008. Selain itu untuk memenuhi kenaikan harga sekolah untuk buku pelajaran yang sangat mahal, buku pelajaran elektronik (BSE) adalah sebuah keberhasilan baru yang dapat menyediakan buku-buku yang memenuhi standar pendidikan nasional, berkualitas rendah, dan tersedia untuk masyarakat luas. Menurut Pusat Pendidikan dan Akuntansi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penyelenggaraan buku ajar melalui buku ajar elektronik memiliki beberapa tujuan, antara lain.

a) Memberikan siswa sumber belajar alternatif. b) Memberikan kemampuan untuk secara bebas menyalin, mencetak, memfotokopi, mentransmisikan dan/atau memperdagangkan di BSE tanpa prosedur perizinan dan bebas royalti sesuai ketentuan yang berlaku. c) Memberikan peluang bisnis untuk reproduksi dan bisnis untuk semua.

Kelebihan buku teks elektronik (BSE). Fakta bahwa sebuah buku bisa memakan waktu lama tentu saja karena bentuk fisiknya yang berupa data. Satu-satunya hal yang dapat merusaknya adalah korupsi data atau virus di komputer atau ponsel Anda, dan itu jarang terjadi. Tantangan buku teks elektronik adalah koneksi internet yang terbatas dan mahal, pemahaman masyarakat tentang teknologi internet tidak merata, perspektif masyarakat, budaya masyarakat dan pengguna, keterbatasan sosialisasi, peralatan IT yang mahal. Skinner percaya bahwa: Belajar adalah perilaku, ketika orang belajar, respon meningkat. Sebaliknya, jika dia tidak belajar, responnya akan menurun.

Seperti dikutip (Barlow dalam bukunya Education Psychology): Seperti belajar-mengajar, belajar adalah proses adaptasi (adaptasi tingkah laku) secara bertahap. Sedangkan dari segi pendidikan, menurut M. Ngalim Purwanto: Belajar berarti meningkatkan perilaku dan memperoleh keterampilan dan perilaku baru. Belajar Menurut Hintzman dalam The Psychology of Learning and Memory, “Belajar adalah perubahan

pada organisme manusia atau hewan yang dihasilkan dari pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku organisme tersebut. Jadi, menurut Hintzman: perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pengalaman itu baru dapat disebut belajar jika mempengaruhi tubuh. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya, yang ditunjukkan dalam derajat transkripsinya. Melalui proses pembelajaran, siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya. Ngalm Purwanto mengklaim bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kondisi fisik dan kondisi panca indera). Faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan adalah faktor alam dan faktor sosial. Faktor yang relevan meliputi kurikulum/materi pembelajaran, guru/pelatih, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah. Selain faktor internal dan eksternal siswa, faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian peneliti dalam penelitian ini, yaitu. perencanaan, tindakan serta observasi dan refleksi, digabungkan menjadi satu kesatuan. Perpaduan kedua unsur ini muncul dari kenyataan bahwa tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tindakan harus dilakukan dalam satuan waktu, karena pada saat tindakan dilakukan, fungsi observasi juga dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada bulan November 2022. Subyek penelitian adalah 29 siswa kelas IV A SD Inpres Belaka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Proses penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap observasi atau observasi dan refleksi.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes menilai keefektifan penggunaan Buku Teks Elektronik (BSE) dengan mengajukan 5 soal pilihan ganda sesuai indikator yang disajikan dalam RPP, sedangkan format tesnya adalah kelipatan 10 angka. tes seleksi Alat penelitian penelitian ini adalah Menyusun rencana proses pembelajaran, melakukan tes, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap Siklus 1 ini, peneliti mengusulkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam melalui pengenalan Pembelajaran Buku Teks Elektronik (BSE). Putaran 1 diselesaikan dalam dua periode, satu periode 3 jam pelajaran (3 x 40 menit). Tema utama Episode 1 adalah "Aku cinta Nabi dan Rasul" (kisah Nabi Ayyub).

1. Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LPP) dengan materi Aku Cinta Nabi dan Rasul (Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.)
 - b. Mempersiapkan bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran
 - c. Membuat papan observasi dan membuat tes atau soal yang akan digunakan pada setiap siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Pertemuan Pertama

Guru memulai pelajaran dengan salam dan diawali dengan doa yang dipimpin oleh guru kelas. Guru kemudian menyiapkan lingkungan kelas, termasuk tempat duduk siswa, untuk memfasilitasi pembelajaran dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan alat yang akan digunakan yaitu laptop dan handphone. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa tentang materi Aku Cinta Nabi dan Rasul (Kisah Nabi Ayyub a.s.), bahwa media pembelajaran kali ini adalah buku teks elektronik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dicapai dan memotivasi siswa, kemudian menjelaskan materi pembelajaran secara umum yaitu Aku cinta Nabi dan Rasul (contoh cerita tentang Nabi Ayyub a.s.). Selain itu, guru mendorong siswa untuk menyiapkan bahan tulisan untuk menyimak, kemudian siswa menuliskan apa yang telah mereka pelajari dari pelajaran tersebut. Kemudian guru mulai menjelaskan apa yang dipelajari di buku sekolah elektronik mata pelajaran agama Islam, yang saya sukai. Setelah menyelesaikan penjelasan Nabi dan Rasul (kisah Nabi Ayyub a.s.), guru menyegarkan ingatan siswa sebelum melakukan tes apakah siswa benar-benar dapat menerima pelajaran melalui buku sekolah elektronik atau tidak.

Pada tahap refleksi ini, peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan Siklus I agar dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran Siklus II. Rencana perbaikan para peneliti adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan kredit tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
2. Mendorong anak didik menggunakan menaruh kebanggaan & umpan kembali positif & sebagai lebih percaya diri.
3. Peneliti hendaknya mengelola pembelajaran secara optimal agar tidak ada lagi siswa yang cuek di kelas, sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pertimbangan di atas, terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan, seperti: (1) Mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dialaminya selama pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar multimedia tematik berbasis budaya lokal Ngada; (2) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi; (3) Mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya tentang mata pelajaran; (4) Mendorong siswa untuk giat belajar sehingga hasil belajar memenuhi KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I dan pengamatan yang dilakukan di atas, guru dan guru agama Islam menegaskan bahwa penelitian harus dilanjutkan pada Siklus II untuk mencapai peningkatan efisiensi pembelajaran yang diharapkan. pada kelas bawah dengan nilai rata-rata persentase 67,93% dan persentase kelulusan 65,51%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II yang lebih ditekankan pada proses pembenahan kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Berdasarkan hasil penggunaan buku teks pelajaran elektronik (BSE) pada siswa SD Inpres Belakan Kelas IV A pada Siklus II pada hasil setelah pengenalan buku teks elektronik (BSE) rata-rata persentase 77,93% dan persentase ketuntasan 81,48%.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku teks elektronik (BSE) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes pada Siklus I yaitu 67,93%, dengan ketuntasan 65,51% dan Siklus II 77,93%. dan tingkat penyelesaian 81,48%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dibuat sesuai dengan penggunaan media elektronik. Pada

proses pelaksanaan tahap penyisihan, 8 siswa menyelesaikan atau menyelesaikan KKM, dan jumlah yang memperoleh KKM yang ditentukan pada Siklus I adalah 60, 19 dari 29 siswa yang menyelesaikan ujian. Rata-rata yang diperoleh adalah 67,93 dan persentase ketuntasan adalah 65,51 termasuk rendah. Itu karena: (1) siswa belum terbiasa menggunakan buku teks elektronik (BSE); (2) siswa yang kurang aktif:dalam diskusi tentang permasalahan proses pembelajaran dengan bantuan bahan ajar elektronik; (3) siswa enggan mengungkapkan pendapat tentang materi pembelajaran; (4) siswa masih belum menunjukkan keseriusan untuk mengikuti pembelajaran; (5) siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas dan mendapat nilai lebih dari KKM 60 sebanyak 22 siswa dengan nilai rata-rata 77,93 dan persentase hasil belajar total sebesar 81,48%, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran E-Textbooks menyenangkan dan menyenangkan. resonan dengan siswa yang antusias dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menyelesaikan studi ini, Dilihat dari hasil tes Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Dalam penelitian ini penggunaan buku teks elektronik menjadi faktor yang meningkatkan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Pembelajaran dengan bantuan bahan ajar ini melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar yang disajikan secara elektronik ini memberikan alternatif sumber belajar kepada siswa.

Peneliti menawarkan kepada siswa kesempatan untuk mengerjakan topik yang disajikan secara elektronik dan juga mengeksplorasi informasi mereka sendiri dengan membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok dan menggunakan media elektronik untuk memberi siswa pemahaman tentang bekerja dalam kelompok mereka sendiri. Soal pilihan ganda yang diajukan adalah tentang bagaimana cara siswa membaca Nabi Ayyub a.s.

Dengan menguji kemampuan belajar siswa, peneliti membuat soal-soal yang dapat menguji pemahaman siswa tentang penggunaan e-textbook dan mengevaluasi apakah buku sekolah elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menelaah catatan yang dibandingkan. lulus ujian menengah sebelum siswa menggunakannya atau sebelum pengenalan buku teks elektronik di kantor ID siswa jika menggunakan buku teks elektronik

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini secara umum dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata, persentase hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, dan peningkatan prestasi belajar dari rendah menjadi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran buku teks elektronik mata pelajaran agama Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pra pengukuran, 18 siswa atau 69,23% siswa tidak lulus dan 8 siswa atau 30,56% siswa lulus. Pencatatan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang baik, sehingga efisiensi belajarnya masih lemah.
2. Hasil belajar siswa Siklus I meningkat dengan skor maksimal 90, skor rata-rata 62,1 dan tingkat ketuntasan 65,51%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada Tabel 4.1 hasil belajar pada siklus dengan jumlah skor 1470 dan tingkat ketuntasan 27,58%.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada Siklus II nilai terendah adalah 10 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dengan rerata 77,93.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya pada materi Aku Cinta Nabi dan Rasul (contoh cerita tentang Nabi Ayyub a.s.) dan (contoh cerita tentang Nabi Musa a.s.) meningkat selama penggunaan buku teks elektronik. Hal ini terlihat dari rata-rata catatan elektronik sebelum menggunakan buku ajar adalah 50,68 dan tingkat ketuntasan adalah 30,56,8 orang dengan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah dan 18 orang yang tidak tuntas. Setelah menggunakan buku teks elektronik hasil belajar Siklus I 67,93 dan tingkat ketuntasan 65,51 dengan jumlah siswa yang mendaftarkan 19 dan siswa yang tidak tuntas 10 orang, sedangkan hasil belajar Siklus II 77,93 dengan tingkat ketuntasan 81,48 dengan Jumlah siswa yang lulus sebanyak 22 orang dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 5 orang.

Oleh karena itu, penelitian penerapan buku teks elektronik (BSE) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan efektif, khususnya materi Aku cinta Nabi dan Rasul (contoh kisah Nabi Ayyub a.s.) dan contoh kisah Nabi Musa. . a.s., di SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, 'Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak', *Journal RI'AYAH*, 4.1 (2019), 90–97 <<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>>.
- Barlow dalam *Education pshcology The Teaching-learning process*.
- Basri Hasan, 2015, *Pradikma Baru system pembelajaran*, Bandung:cv pustaka setia.
<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/buku-bse/>, Senin, 19 September, 2022
- Muhammad Ilham; "Peranan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Jetak Probolinggo", Skripsi, 2009.
- Saputra Wandira, ,, *Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung*", Skripsi, 2020.
- Wijayanto, Dkk, 'Pengembangan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Dilengkapi Media Evaluasi Mandiri Siswa Berbasis Portable Document Format', *Jurnal Informatika Upgris*, 2.2 (2017), 83–89 <<https://doi.org/10.26877/jiu.v2i2.1110>>.
- Ngalim, M. Purwanto, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, Cet.23, 2007)
- Skinner dalam dimiyati dan mudjiono (2015)